

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengajaran Bahasa mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang dapat menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap manusia dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia diberi kelebihan dibanding makhluk lain diantaranya yaitu manusia diberi akal pikiran sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Manusia sejak lahir sudah dibekali akal pikiran dan diberi potensi yang baru bersifat benih dan harus dikembangkan.

Untuk dapat mengembangkan benih-benih potensi tersebut, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini manusia membutuhkan media sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan dan menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Baik media cetak maupun media lain yang mendukung perkembangan tersebut. Media tersebut juga merupakan syarat yang penting dalam perkembangan pendidikan.

Penelitian merupakan upaya yang sistematis untuk menjelaskan dunia di sekitar kita yang berguna bagi pencapaian suatu tujuan kehidupan. Adapun tujuan penelitian bahasa adalah menemukan kebenaran ilmiah melalui upaya yang sistematis untuk menjelaskan, memahami, memecahkan dan

mengantisipasi masalah-masalah, sehingga peneliti semakin memahami berbagai kebenaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Adapun penelitian merupakan *art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, karena merupakan seni dan ilmiah, penelitian juga akan memberikan ruang-ruang yang akan mengakomodasikan adanya perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik *discovery* maupun *invention*. *Discovery* diartikan sebagai hasil penemuan yang sebetulnya memang sudah ada. *Invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta (Syamsudin dan Damaianti, 2009:3).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan yang disebut bahasa lisan, sedangkan yang digunakan secara tertulis yang disebut bahasa tulis. Bahasa tulis merupakan transfer dari bahasa lisan, sehingga bahasa lisan lebih dahulu ada daripada bahasa tulis (Rohmadi dan Nasucha, 2010: 11). Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antar individu yang satu dengan yang lain maupun kelompok yang satu dengan yang lain. Bahasa adalah salah satu lambang berupa bunyi bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Komunikasi sebagai suatu sistem, maka bahasa

terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata maupun kalimat. Bila, aturan, kaidah, atau pola itu dilanggar maka komunikasi dapat terganggu (Chaer, 2006: 1).

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia tidak pernah lepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat yang dipakai oleh manusia untuk membentuk suatu interaksi sosial. Peranan bahasa sangat besar karena bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi seseorang kepada orang lain.

Keraf (2005: 21) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan. Kegiatan komunikasi, kata-kata dijalinkan menjadi satu dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa, untuk menyatakan kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan ide atau gagasan, seorang penutur harus memperhatikan ketepatan kata yang akan digunakan. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan ide atau gagasan, tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Kata merupakan alat penyalur gagasan, semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, maka semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan diungkapkan.

Seorang yang menguasai banyak gagasan atau luas kosakatanya dengan mudah dan lancar melakukan komunikasi dengan orang lain. Salah satu contoh seorang mahasiswa harus mengutuk dirinya karena dalam menghadapi soal-soal ujian ia mengetahui gagasannya, tetapi tidak menghadapi soal-soal ujian ia mengetahui kata atau istilahnya, sebaliknya ia mengetahui kata atau istilahnya tetapi tidak mengetahui gagasan yang didukungnya. Berdasarkan contoh kedua pada aspek itu, kata dan gagasan sama pentingnya, keduanya harus diketahui dan dikuasai.

Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas dalam bentuk yang menarik dan memiliki karakter, dengan demikian pembaca tidak akan merasa jenuh ketika membaca surat kabar. Selain pada bentuk kebahasaan yang menarik, didalam surat kabar juga banyak terdapat bermacam-macam kolom yang turut meramaikan isi dari surat kabar. Jadi kolom merupakan bagian penting dalam sebuah koran atau surat kabar. Dengan berbagai variasi-variasi tersebut maka pembaca juga akan termotivasi untuk membaca surat kabar. Selain itu, juga untuk membantu mempertahankan kedudukan surat kabar itu sendiri sebagai salah satu jenis komunikasi massa yang tetap digemari oleh masyarakat yang ingin terus menggali informasi melalui surat kabar.

Salah satu fungsi komunikasi massa yaitu untuk menyiarkan informasi. Informasi-informasi tersebut dikemas dalam bentuk berita yang mencangkup peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di sekitar daerah tempat tinggal maupun di luar tempat tinggal. Masyarakat membeli dan berlangganan

surat kabar setiap minggu bahkan setiap hari karena memerlukan informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Fungsi lain dari surat kabar sendiri yaitu mendidik, menghibur, koreksi dan mediasi. Fungsi tersebut merupakan fungsi pelengkap yang dapat di temukan dalam bentuk artikel atau gagasan, cerita dan sebagainya. setiap surat kabar menyediakan rubrik yang di dalamnya salah satunya yaitu terdapat kolom. Tulisan ini akan menelaah salah satu kolom dalam Surat Kabar harian *Warta Jateng*, yaitu Kolom *Unek-unek*. Kolom *Unek-unek* ini berisi tentang suara-suara rakyat tentang kritikan, keluhan ataupun memeberikan masukan terhadap segala hal yang terjadi di provinsi Jawa Tengah. Bahasa yang digunakan dalam Kolom *Unek-unek* sangat beragam. Pengirimnya dari berbagai daerah di provinsi Jawa tengah, sehingga aspek kebahasaan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Diksi atau pilihan kata.

Diksi yang mudah difahami membantu pembaca atau mempermudah pembaca menangkap isi bacaan, karena dengan diksi yang mudah difahamilah para pembaca koran dapat dengan mudah menangkap apa yang dimaksudkan dalam bacaan tersebut. Koran harus menggunakan diksi yang santun, singkat, padat, dan jelas tetapi juga tetap diuraikan secara tuntas dan tanpa mengurangi makna atau inti dari artikel atau berita tersebut.

Diksi dan yang kurang menarik atau terlalu berbelit-belit juga dapat menurunkan minat baca. Apalagi sekarang teknologi sudah berkembang dengan pesat. Para remaja memilih melihat televisi dari pada membaca koran, apalagi bagi mereka yang tidak mempunyai hobi membaca. Bahkan banyak

para remaja yang gengsi membaca koran, jangankan membaca memegang saja mereka gengsi. Karena menurut mereka membaca koran itu hal yang ketinggalan jaman.

Penggunaan diksi yang menggunakan unsur ajakan meningkatkan minat baca. Penulisan diksi yang singkat, padat, jelas, dan diksinya tepat serta menggunakan bahasa iklan atau bahasa yang mengandung ajakan atau persuasi dapat membangkitkan semangat para pembaca koran. Mereka tidak mudah jenuh membaca artikel atau berita apalagi beritanya selalu aktual dan terpercaya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk menganalisis diksi karena penulis tertarik pada fenomena-fenomena kebahasaan yang terdapat dalam Penggunaan Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng*. Kebahasaan dalam Rubrik *Unek-unek* memberi variasi untuk menggambarkan karakter pada bagian yang berhubungan dengan diksi. Adapun judul penelitian ini adalah “Penggunaan Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng*”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Penelitian yang dilakukan hanya mengenai Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng* pada bulan Oktober 2012. Selain itu kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng* terbit setiap hari kecuali hari libur. Jadi data dapat di peroleh setiap hari selama bulan Oktober 2012.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperjelas arah serta tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya masalah-masalah yang diteliti dapat dirumuskan menjadi dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis Penggunaan Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng*?
2. Bagaimana makna terjadinya Penggunaan Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng*?

### D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis Penggunaan Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng*.
2. Mendeskripsikan makna terjadinya Penggunaan Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Surat Kabar Harian *Warta Jateng*.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari suatu penelitian tentu diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembacanya, baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis.

1. Segi teoretis: penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai analisis terhadap diksi.

2. Segi praktis: secara praktis penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam memahami Penggunaan Diksi pada Kolom *Unek-unek* dalam Harian *Warta Jateng*. Selain itu dapat memberikan bahan acuan bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian pada objek yang berkaitan dengan diksi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari skripsi ini akan disajikan sebagai berikut.

BAB I    Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II    Landasan teori, berisi tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III    Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis.

BAB IV    Hasil penelitian berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V    Penutup berisi tentang simpulan dan saran.